



# KEBIJAKAN LAYANAN PAUD UNTUK PENCEGAHAN STUNTING DI MASA PANDEMI COVID-19

**Jumeri, S.TP., M.Si.**  
*Direktur Jenderal*

Direktorat Jenderal PAUD, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah  
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
2020

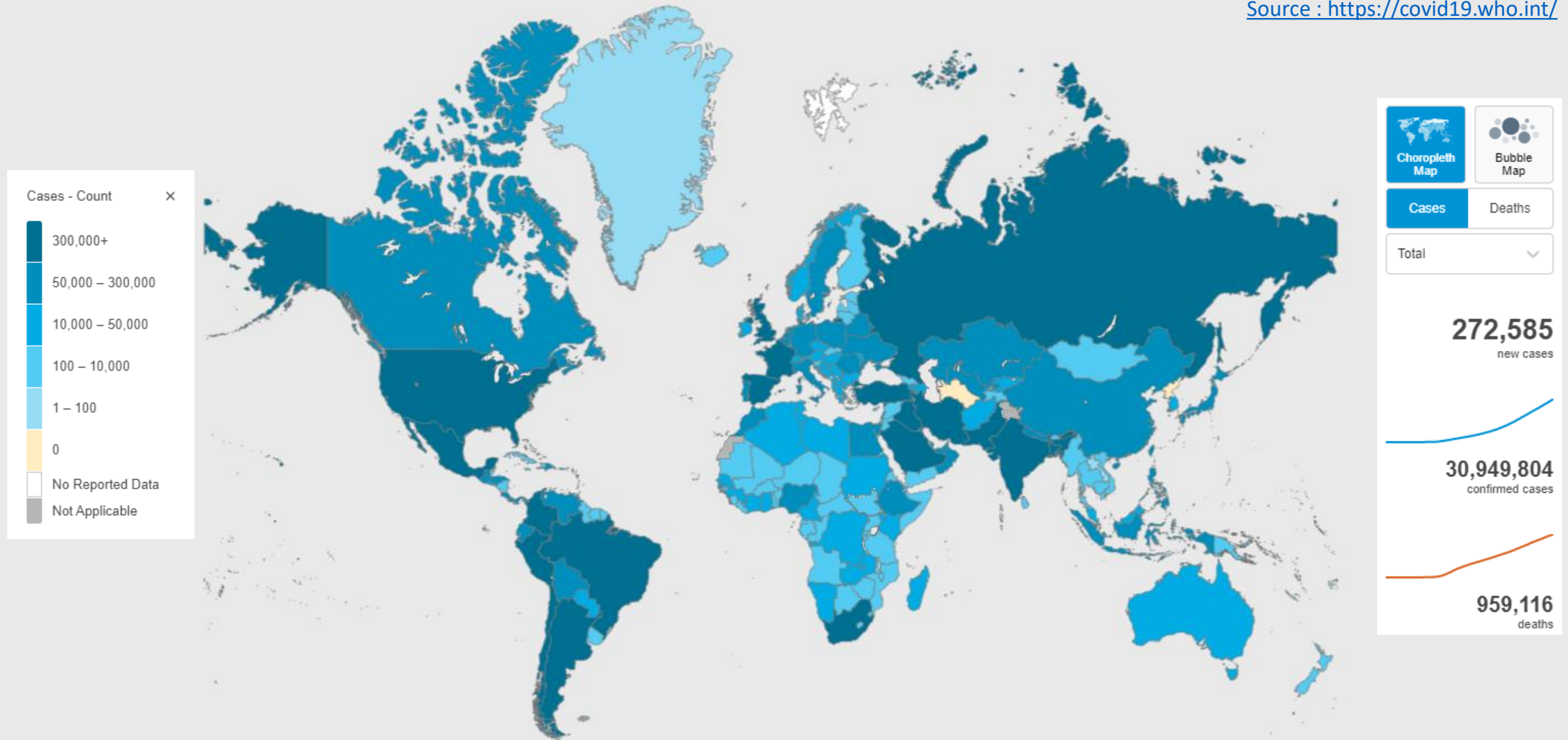


# **PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN PANDEMI COVID-19**



# Pesebaran COVID-19 di Dunia

Source : <https://covid19.who.int/>



Secara global, per 21 September 2020, telah ada 30.949.804 kasus terkonfirmasi COVID19, 959.116 Kematian



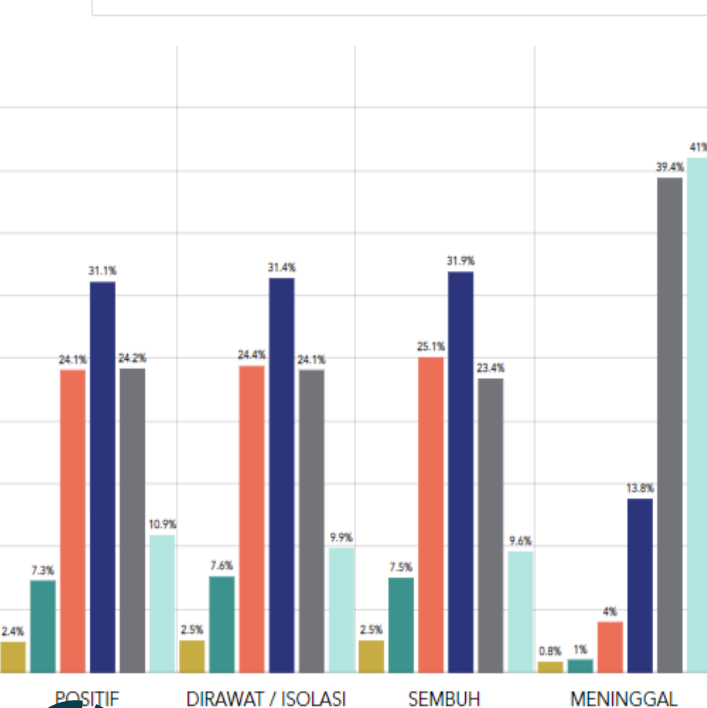
Sumber : <https://covid19.go.id/peta-sebaran>

# Pesebaran COVID-19 di Indonesia

Kelompok Umur Positif Covid-19

NASIONAL

Semua Positif Dirawat / Isolasi Mandiri Sembuh Meninggal



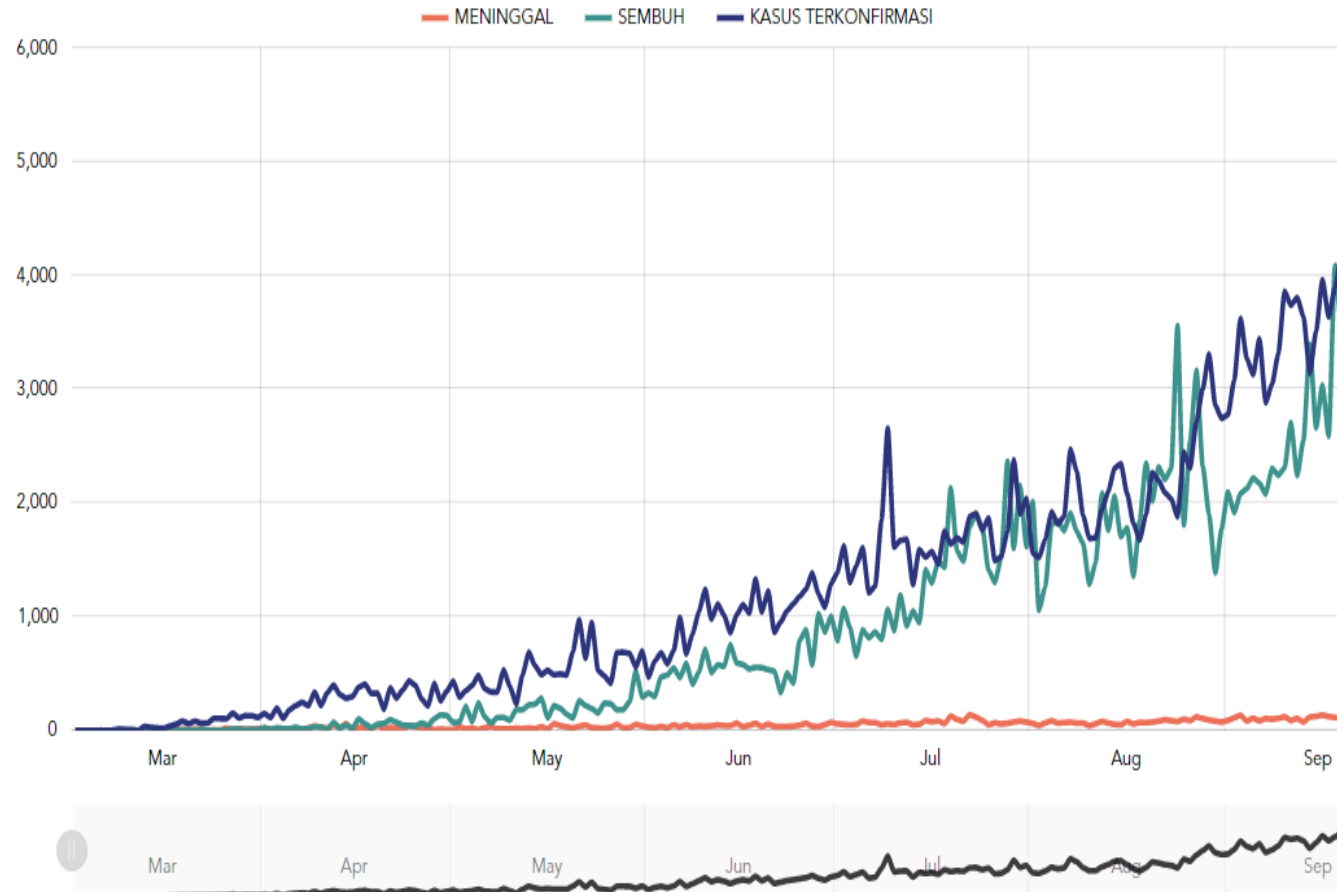
POSITIF  
0-5 6-18 19-30 31-45 46-59 ≥ 60

4.3% Tidak ada DATA Usia

Perkembangan Kasus Per-Hari (Grafik Gabungan)

NASIONAL

TOTAL



**248,852**  
TERKONFIRMASI  
+4,176 Kasus

**58,378**  
KASUS AKTIF  
23.5% dari Terkonfirmasi

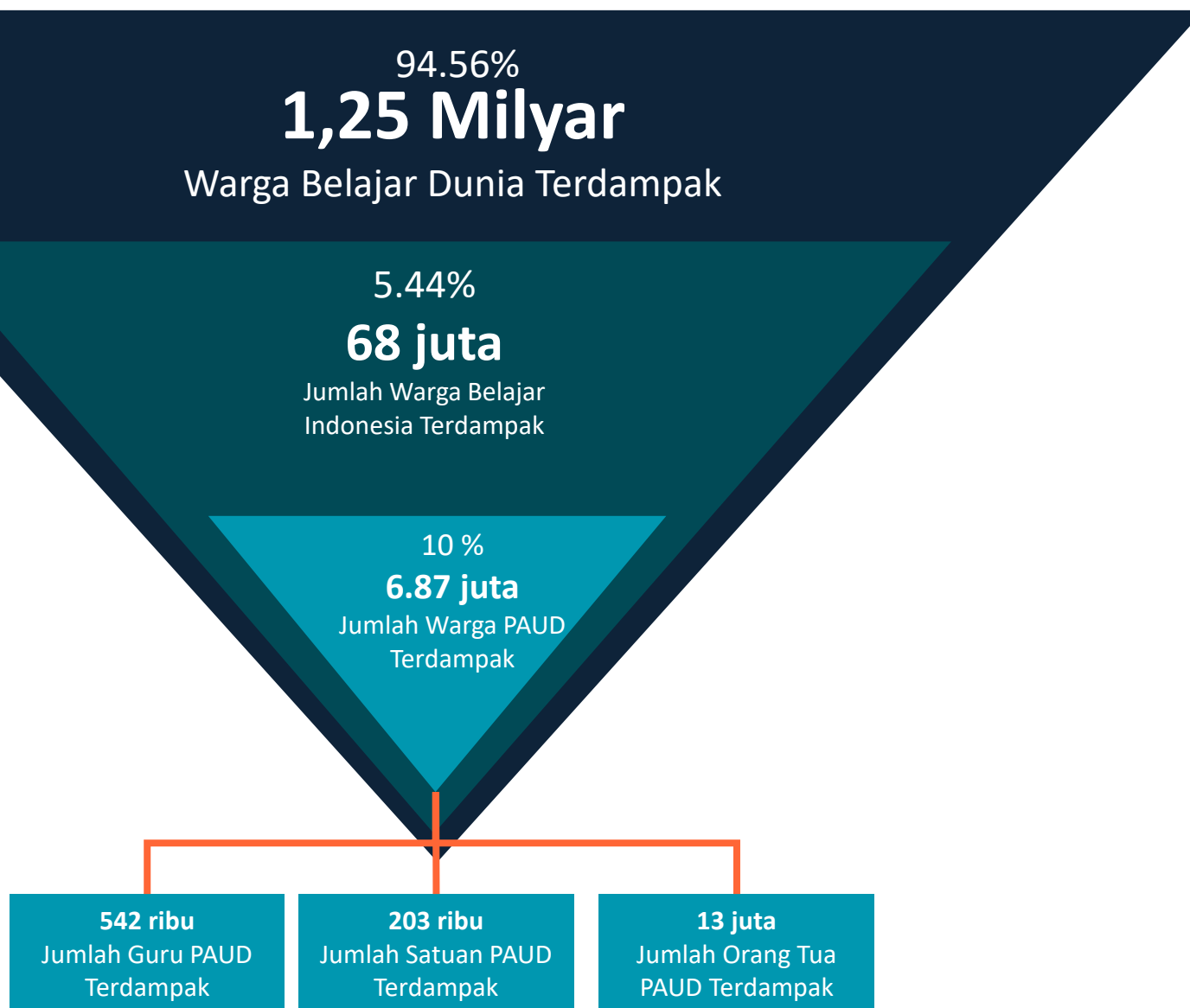
**180,797**  
SEMBUH  
72.7% dari Terkonfirmasi

**9,677**  
MENINGGAL  
3.9% dari Terkonfirmasi

“Trend konfirmasi + pada jenjang anak usia dini relatif kecil, tetapi anak-anak dengan status gizi dan kesehatan yang buruk sangat rentan terhadap penularan Covid-19”



# DAMPAK PANDEMI BAGI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)





# **TANTANGAN PAUD di MASA PANDEMI COVID-19**



# HASIL PENELITIAN YOSHIKAWA TERKAIT EFEK PANDEMI

Sumber : Effects of the Global Coronavirus Disease-2019 Pandemic on Early Childhood Development:, Journal of Pediatrics, 2020, Yoshikawa

Berbagai riset menyatakan bahwa dampak dari bencana (seperti Covid 19) akan sangat besar terhadap anak usia dini, karena di masa tersebut, arsitektur otak (brain architecture) anak usia dini masih berkembang dan sangat sensitive terhadap kondisi lingkungan yang menimbulkan rasa hadirnya ancaman.

Di masa pra pandemi, diperkirakan 43% dari anak usia dini (usia di bawah lima tahun) di dunia berpotensi tidak dapat bertumbuh kembang secara optimal. Dengan adanya pandemi, persentase tersebut akan terus meningkat dan menghadirkan risiko terhadap perkembangan fisik, sosial emosional serta kognitif di jenjang usia mereka selanjutnya.

Hasil survei di US, menunjukkan 1/3 dari anak usia dini (usia di bawah 6 tahun), tidak melakukan visitasi kesehatan.

Diperkirakan, pandemi dapat meningkatkan 42 hingga 66 juta anak yang tinggal di bawah garis kemiskinan, akibat dari risiko ekonomi yang dialami oleh keluarganya.





# HASIL RISET WORLD BANK DAN UNICEF TERKAIT EFEK PANDEMI

**Sumber : World Bank: Simulating the Potential Impacts of Covid 19 School Closures on Schooling and Learning outcomes, June 2020:**

- Covid-19 dapat mengakibatkan loss of schooling sebesar 0.6 tahun, sehingga mengurangi dampak positif masa bersekolah dari 7.9 tahun, menjadi 7.3 tahun. Tanpa adanya sebuah kebijakan yang memitigasi dampak dari Covid, akan terjadi reduksi perkiraan pendapatan mereka di masa kerja, akibat hilangnya waktu belajar di sekolah, rendahnya kualitas pembelajaran serta meningkatnya potensi tinggal sekolah yang cukup tinggi.
- Tanpa dampak Covid pun, sudah 53% dari anak di negara berkembang dan hidup di bawah garis kemiskinan, yang tidak mampu membaca dan memahami kalimat sederhana di usia 10 tahun. Jika tidak ada kebijakan yang memitigasi dampak dari Covid, persentase ini akan jauh lebih besar.

**Sumber : UNICEF**

Diperkirakan sejumlah 35 juta anak usia di bawah lima tahun yang dibiarkan tanpa pengawasan orang dewasa, di mana hal ini merupakan salah satu faktor yang sering dikaitkan dengan tekanan ekonomi yang dialami oleh orang tua.





# TANTANGAN PENYELENGGARAAN PAUD DI MASA PANDEMIK

## Peserta Didik

- Potensi terjadinya kekerasan terhadap anak.
- Berkurangnya interaksi social menimbulkan jenuh dan stress.
- Menurunnya dukungan terhadap tumbuh kembang.
- Kesenjangan capaian pembelajaran.
- Kesenjangan capaian pembelajaran.

## Satuan Pendidikan

- Belum optimalnya relasi keluarga – satuan PAUD.
- Menurunnya pendaftaran Peserta Didik Baru.
- Kemampuan pemenuhan protokol Kesehatan.
- Menurunnya dukungan pembiayaan.

## Orang Tua

- Kurangnya pemahaman dan kompetensi pedagogik PAUD.
- Menurunnya dukungan untuk pendidikan anak.
- Miskonsepsi terhadap PAUD.
- Orang tua yang bekerja.
- Kurangnya Fasilitas TIK.

## Guru dan Tenaga Kependidikan

- Kerentanan kesejahteraan.
- Kurangnya akses terhadap sumber belajar online.
- Kurangnya kemampuan TIK dan Fasilitas TIK.
- Kurangnya Fasilitas TIK.



# **KEBIJAKAN PAUD DALAM UPAYA PENCEGAHAN STUNTING**



# Kemitraan Pencegahan Stunting : Jenis Program

## Intervensi Bidang Kesehatan dan Pendidikan

Intervensi Posyandu, PAUD, Program perubahan perilaku, pembuatan aplikasi pemantauan

## Penyediaan Sarana & Prasarana

Penyediaan sarana dan prasaran untuk sanitasi, air bersih, dan lain-lain

## Kampanye Nasional

Kampanye nasional untuk pencegahan *stunting*

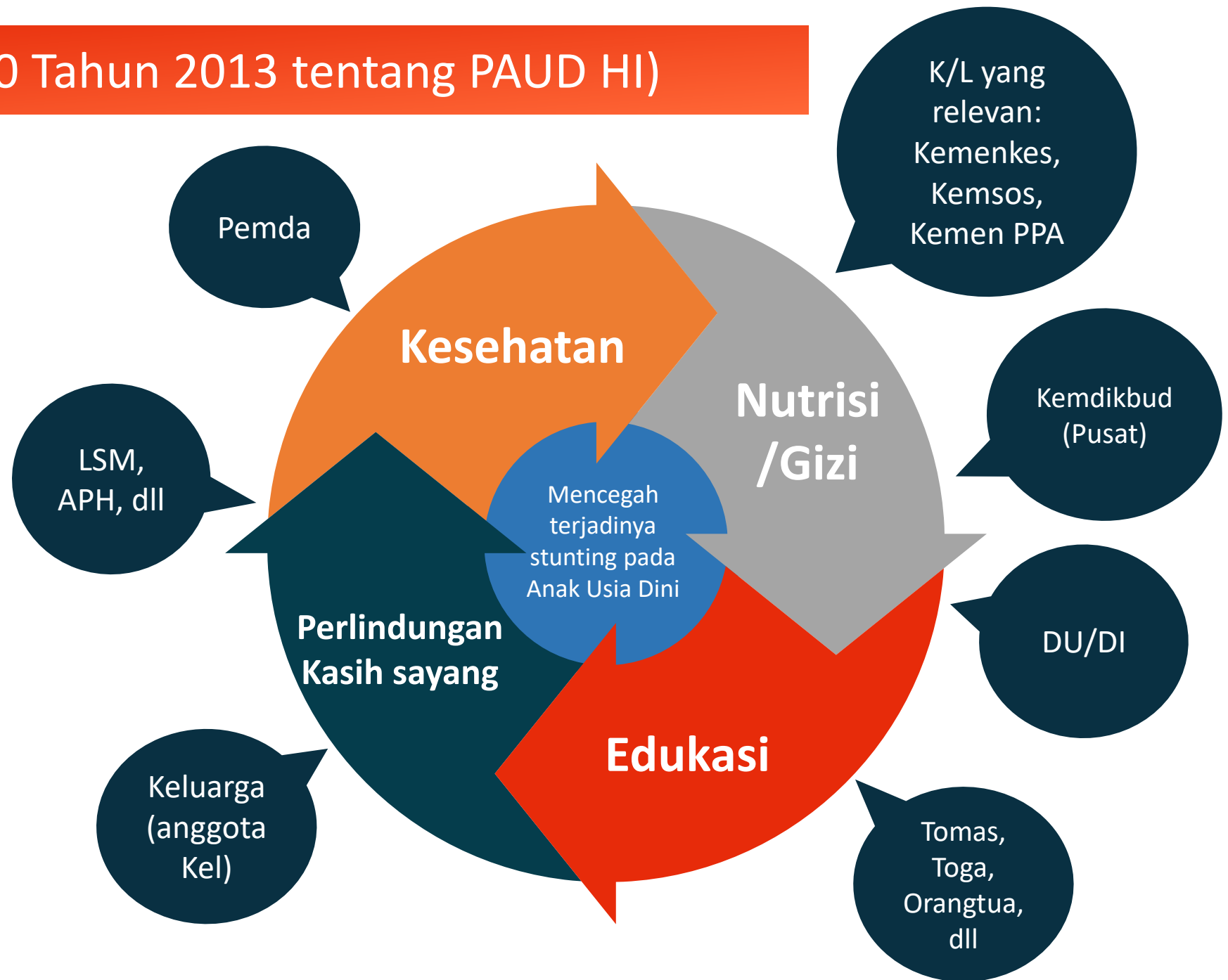
Intervensi Gizi Spesifik

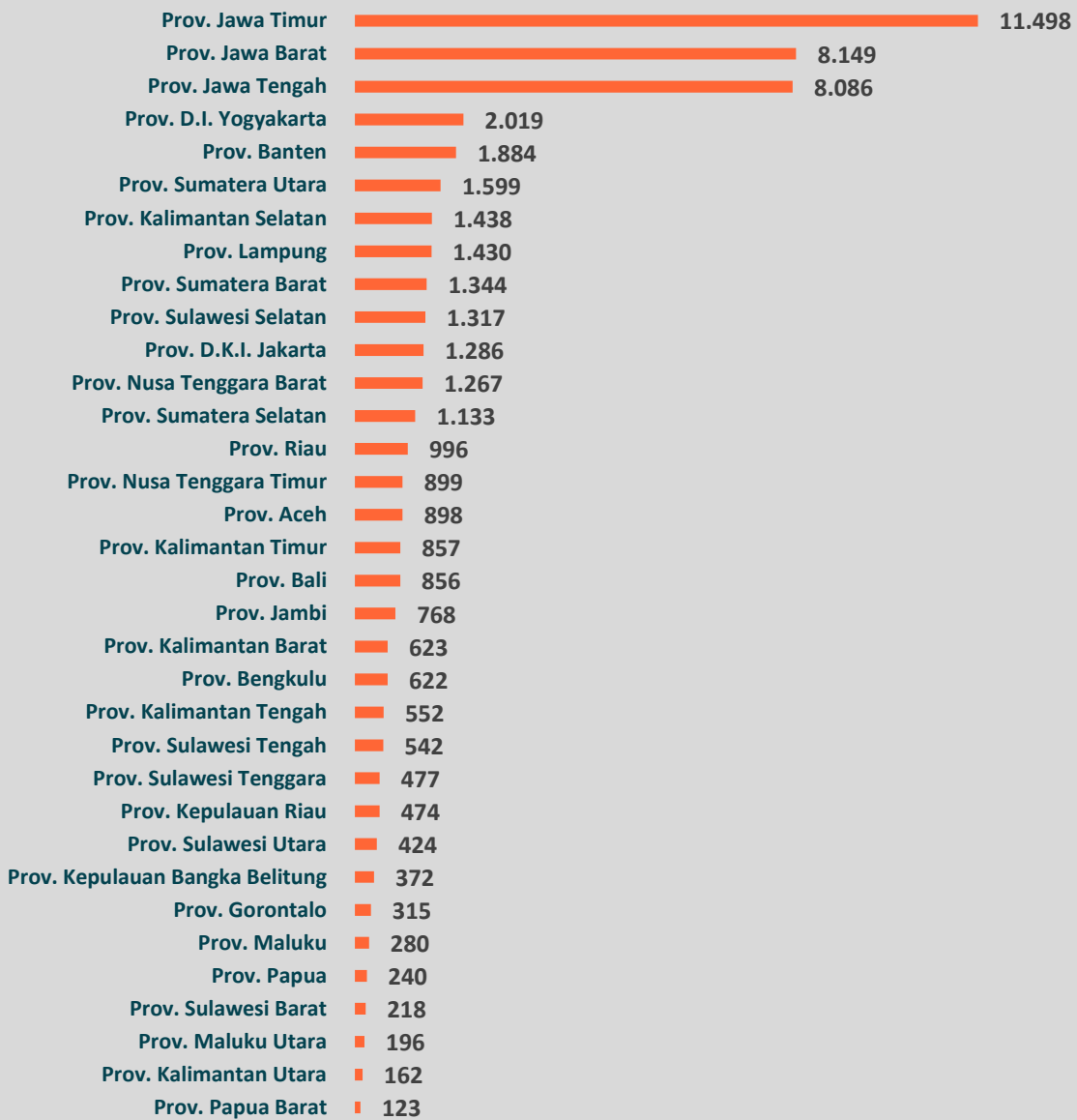
Intervensi Gizi Sensitif

# PAUD HI (Perpres No 60 Tahun 2013 tentang PAUD HI)

## PAUD HI

Upaya pemerintah pusat, daerah, masyarakat, Du/Di, (**terintegrasi**) untuk mewujudkan pemenuhan kebutuhan anak usia dini yang esensial yakni (gizi/nutrisi, kesehatan, Pendidikan dan perlindungan) (**Holistik**) sehingga tumbuh kembang secara optimal





Rekap Jumlah Lembaga PAUD HI per Provinsi

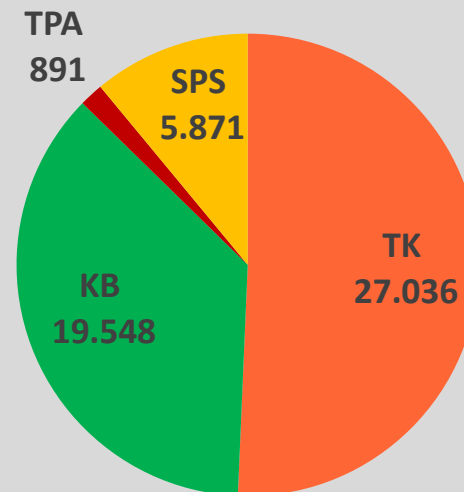
Berdasarkan Dapodik per Juni 2020

## Kota Surabaya

**TOTAL NASIONAL:  
53.344 Lembaga PAUD**



5 Besar Kabupaten/Kota dengan jumlah PAUD HI terbanyak



Rekap Jumlah Lembaga PAUD HI per jenis satuan PAUD



# KEGIATAN PAUD HI YANG BERKAITAN DENGAN PENCEGAHAN & PENGURANGAN DAMPAK STUNTING

## Intervensi Pendidikan

- Stimulasi pada semua aspek perkembangan anak usia dini (kognitif, fisik, sosial emosional) di satuan PAUD
- Bermain pada anak usia dini. Dengan bermain anak berkesempatan untuk meningkatkan semua aspek perkembangan terjadi di satuan PAUD.

## Gizi dan Kesehatan

- Pemberian makanan tambahan
- Penyediaan fasilitas air bersih dan sanitasi.
- Mendorong anak dibawa ke posyandu (di beberapa lokasi PAUD menjadi satu dengan Posyandu).
- Pengukuran Berat Badan, Tinggi Badan, dan Lingkar Lengan Atas.
- Bersama kader Posyandu melakukan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak (DDTK)

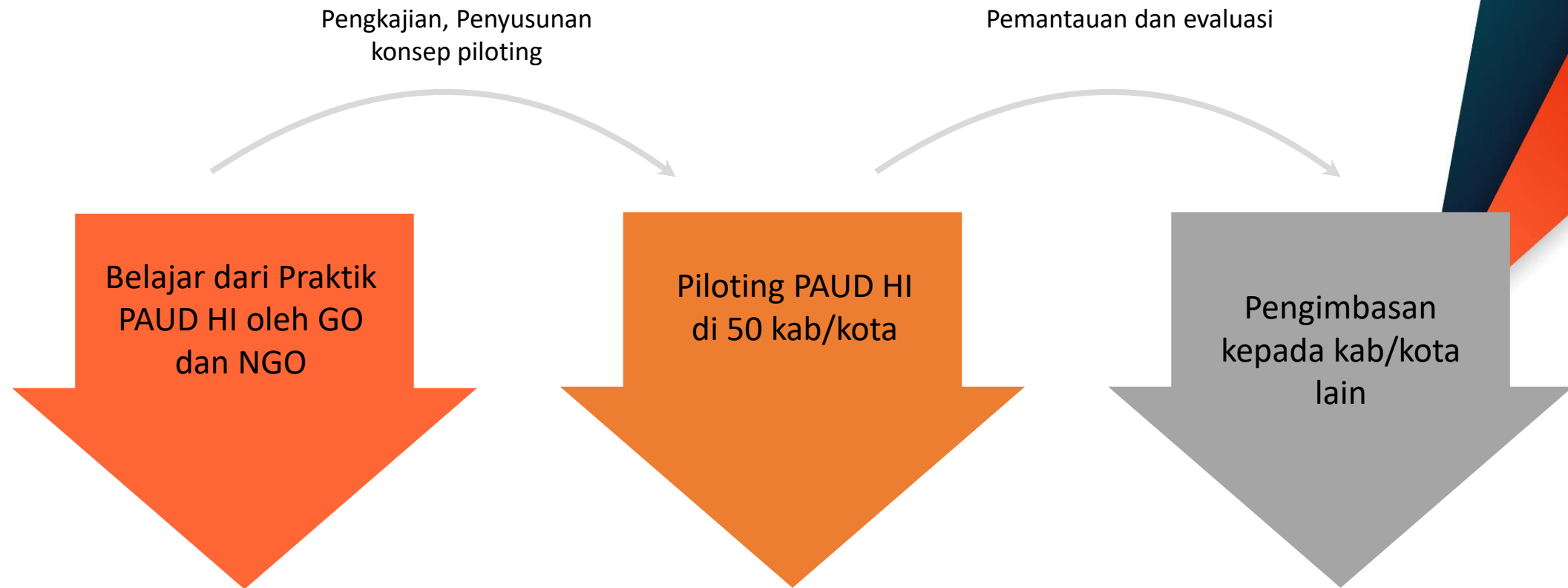
## Pengasuhan

- KPO (Kelompok Pertemuan Orangtua) atau PTA (Parent-Teacher Association) dengan isi diskusi tentang praktek pengasuhan, gizi seimbang, stunting, stimulasi bagi anak usia dini, perawatan anak sakit, PHBS, dll)
- Kunjungan rumah oleh guru untuk melihat praktek pengasuhan kepada anak.
- Praktek memasak makanan sehat di PAUD termasuk pengenalan makanan lokal yang sehat.
- Konsultasi antara guru dan orangtua berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak.

## Perlindungan dan Kesejahteraan Anak

- Mempromosikan Pemenuhan Hak-Hak Anak
- Memastikan semua anak PAUD memiliki akte kelahiran.
- Memastikan lingkungan, alat, dan bahan main yang digunakan anak dalam kondisi aman, nyaman dan menyenangkan.
- Memastikan tidak adanya kekerasan, eksploitasi, pelecehan dan penelantaran anak.
- Mendampingi anak-anak dari keluarga yang kurang beruntung termasuk anak berkebutuhan khusus untuk mendapatkan penanganan yang memadai.

# PROGRAM PILOTING PAUD HI DIREKTORAT PAUD



Target Renstra :	2020	2021	2022	2023	2024
	25%	35%	47%	60%	75%





**TERIMA KASIH**